

**PROBLEM KEDISIPLINAN DALAM PENGELOLAAN KELAS
DI MTS AL IBROHIMI MANYAR GRESIK**

SKRIPSI

Oleh:

Resita Kurnia

NIM. D01216031



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Resita Kurnia

NIM : D01216031

Prodi/Jurusan : Pendidikan Agama Islam/Pendidikan Islam

Fakultas : Tarbiyah

Menyatakan bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, bukan merupakan hasil pengambilan alihan tulisan atau pikiran yang saya akui sebagai hasil karya atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa skripsi ini hasil jiplak, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 7 Juli 2020

Yang membuat

Pernyataan

Resita Kurnia
D01216031

  
METERAI
TEMPEL
83FAJX127776678

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama : **RESITA KURNIA**

NIM : **D01216031**

Judul : **KEDISIPLINAN PENGELOLAAN KELAS DI MTS AL IBROHIMI
MANYAR GRESIK**

Surabaya, 7 Juli 2020

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag.
NIP. 195303051986031001

Pembimbing II

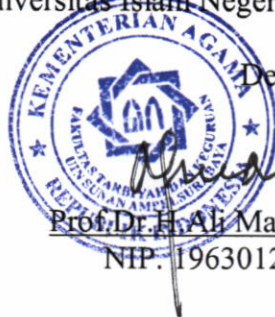


Dra. Hj. Liliek Channa A. W. M. Ag.
NIP. 195712181982032002

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Resita Kurnia** ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi.

Surabaya, 27 Agustus 2020
Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M.Ag, M.Pd.I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. M. Nawawi, M. Ag
NIP. 195704151989031001

Penguji II

Dr. Muhammad Fahmi, S. Pd. I, M. Hum, M. Pd.
NIP. 197708062014111001

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Dra. Liliek Channa Aw, M. Ag
NIP. 195712181982032002



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Resita Kurnia
NIM : D01216031
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah / PAI
E-mail address : resitakurnia0711@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

“Problem Kedisiplinan dalam Pengelolaan Kelas di MTs Al Ibrohim Manyar Gresik”

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

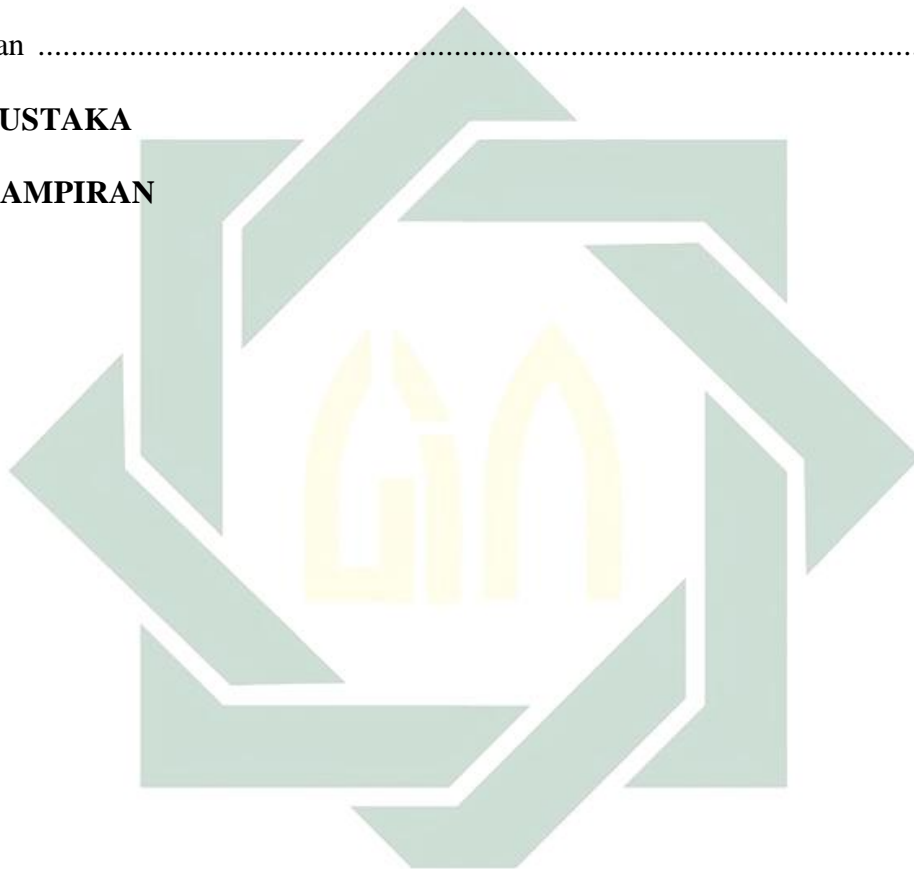
Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 25 Maret 2021

Penulis

(Resita Kurnia)

3. Visi, Misi, Dan Tujuan Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik	52
4. Data Guru Dan Siswa	54
B. Deskripsi Penyajian Hasil Data.....	58
C. Pembahasan Hasil Penelitian	68
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	71
B. Saran	72
DAFTAR PUSTAKA	
DAFTAR LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Profil Sekolah Mts Al Ibrohimi	51
Tabel 4.2 Jumlah Guru Dan Karyawan	54
Tabel 4.3 Jumlah Siswa	54
Tabel 4.4 Perkembangan Sekolah 8 Tahun Terakhir	55
Tabel 4.5 Prasarana	56
Tabel 4.6 Perkantoran	56
Tabel 4.7 Ruang Kelas	56
Tabel 4.8 Perpustakaan	57
Tabel 4.9 Ruang Osis	57
Tabel 5.1 Lembar Observasi Proses Belajar Mengajar	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedisiplinan adalah merupakan suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, keteraturan dan ketertiban. Sikap kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa. Sikap disiplin tidak hanya harus dimiliki oleh siswa saja akan tetapi seluruh profesi dan warga negara Indonesia harus mempunyai sikap kedisiplinan untuk menunjukkan nilai-nilai taat, teratur, dan tertib untuk suatu norma atau aturan yang berlaku di Indonesia.

Kedisiplinan merupakan salah satu dari delapan belas karakter yang sedang dan terus diupayakan penumbuhannya oleh pemerintah. Mengapa kedisiplinan begitu penting? Karena kedisiplinan termasuk ranah pendidikan moral dan sebagian dari bagian pendidikan anak-anak. Lebih lanjut dikatakan bahwa masalah moral semakin memprihatinkan dan meningkat dari tahun ke tahun. Ini terlihat dari kebrutalan dan tindakan keji yang dilakukan remaja. Karena itulah, sekolah mulai mengedepankan pendidikan karakter bagi siswa melalui contoh-contoh kedisiplinan¹.

Pendidikan karakter akhir-akhir ini semakin banyak diperbincangkan ditengah-ditengah masyarakat Indonesia, terutama dikalangan akademis². Sikap dan perilaku masyarakat dan bangsa Indonesia sekarang cenderung mengabaikan nilai-nilai luhur

¹ Thomas Lickona, *Educating For Chracter*, (Jakarta: Bumi Askara, 2015),Hal.132.

² Jamil Suprihatiningrum, *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2013), Hal.258.

Menegakkan disiplin tidak bertujuan mengurangi kebebasan dan kemerdekaan siswa, tetapi sebaliknya ingin memberikan kemerdekaan yang lebih besar kepada mereka dalam batasan-batasan kemampuannya. Jika kebebasan mereka terlampaui dikurangi, dikekang dengan peraturan, maka peserta didik akan berontak dan mengalami frustrasi dan kecemasan³.

Dalam proses ini peran guru sangat amat penting karena tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi sering kali disejajarkan sebagai peran. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar,

⁴ A Zain & S.B. Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), Hal. 134.

Guru merupakan pekerjaan yang memerlukan keahlian khusus. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan pekerjaan sebagai guru. Guru sendiri merupakan pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan menengah⁶.

⁶ Jamil Suprihatiningrum, *Guru Professional*, (Jogjakarta: Ar – Ruzz Media, 2013), Hal. 24.

Proses belajar mengajar dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan murid atau dengan media yang lainnya. Dengan kata lain belajar mengajar dikatakan efektif apabila adanya suatu interaksi antara guru dan siswa. Agar tercipta suasana kelas yang mendukung proses belajar mengajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis diharapkan akan hasil belajar yang optimal dan semaksimal mungkin sesuai dengan tujuan dari pada pendidikan tersebut. Suatu kondisi belajar yang optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan untuk mencapai tujuan pengajaran dan hubungan interpersonal yang baik antara guru dengan siswa dan siswa lainnya.

Pengelolaan kelas juga dapat diartikan sebagai kegiatan-kegiatan untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses

⁸ Novan Ardy Wiyani, *Manajemen Kelas : Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*, (Yogyakarta: Ar – Ruzz Media, 2013), Hal.59.

Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pengelolaan kelas adalah upaya kegiatan yang dilakukan oleh guru secara sengaja untuk menciptakan dan memelihara suasana pembelajaran yang kondusif sehingga terjadi kegiatan pembelajaran yang bermakna, aktif, efektif, efisien, nyaman, dan tidak membosankan. Artinya, pengelolaan kelas dimulai dengan tindakan preventif, yaitu mempersiapkan siswa belajar dan tindakan penenangan bila kelas tidak kondusif.

⁹ A.H.M. Rohani, *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 104.

¹⁰ E Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2007), Hal. 91.

Berbicara tentang MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik sekolah ini merupakan madrasah yang di dirikan oleh Pondok Pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi terletak di Jl. PP Al Ibrohimi 01/40 Manyarejo, Kec Manyar, Kab Gresik Jawa timur. Madrasah ini memiliki Visi dan Misi madrasah, adapun Visi Madrasah MTs Al Ibrohimi yaitu “Terwujudnya Pendidikan yang seimbang Lahir dan Bathin, Unggul dalam Prestasi, luas dalam berwawasan”. Sedangkan Misi Madrasah MTs Al Ibrohimi merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas keagamaan adalah sebagai berikut :

- ini memiliki Visi dan Misi madrasah, adapun Visi M
aitu “Terwujudnya Pendidikan yang seimbang Lahir da
stasi, luas dalam berwawasan”. Sedangkan Misi M
merupakan lembaga pendidikan yang berciri khas k
rikut :
- ujudkan layanan pendidikan yang bermutu dengan me
elajaran yang efektif dan optimal
- elenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang
ent Actif Learning" yang memungkinkan penempatan p
sekedar obyek tetapi juga subyek dalam pendidikan.
- elenggarakan pendidikan dan pembelajaran Agama Isla

1. Bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik?
2. Apa yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan kedisiplinan dalam pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik?

1. Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik
2. Untuk mengetahui apa saja yang menjadi penghambat dan penunjang dalam pelaksanaan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik

Adapun kegunaan penelitian dari penelitian ini, yaitu:

- [illegible]

atau feed back bagi calon guru terutama dalam hal kedisiplinan dalam pengelolaan kelas.

4. Bagi penulis, memenuhi syarat mencapai S1 dan sebagai tambahan pengalaman penelitian dan penambah keilmuan.

E. Penelitian Terdahulu

Penelitian ini memiliki beberapa persamaan dan juga perbedaan dengan 4 penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh Mirzontoni dalam penelitian jurnalnya yang berjudul “Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Belajar Siswa” pada tahun 2016, di kota Muara Pinang, penelitian ini menjelaskan bagaimana penerapan manajemen kelas berbasis kedisiplinan dapat meningkatkan motivasi siswa dan siswa dapat memberikan respon yang positif terhadap penerapan manajemen berbasis kedisiplinan¹¹.

Kemudian dari Universitas Muhammadiyah Surakarta, fakultas ilmu keguruan dan pendidikan, tepatnya pada tahun 2018, oleh Dewi Ayu Oktaviani telah melakukan sebuah penelitian yang berjudul “Implementasi pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa kelas 2 SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari tahun ajaran 2017/2018”. Penelitian ini bertujuan untuk fokus pada bagaimana pengelolaan kelas yang terjadi di SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari, apa saja hambatan yang diperoleh guru ketika melaksanakan pengelolaan kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa dan solusi untuk mengatasi hambatan ketika mengelola kelas dalam meningkatkan kedisiplinan belajar siswa¹².

Dan yang terakhir penelitian yang dilakukan oleh Yesi Ulfa Liza dengan judul

¹¹ Mirzontoni, *Implementasi Manajemen Kelas Berbasis Kedisiplinan Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Jurnal Pendidikan, Vol 10 No 6 November 2016), Hal. 554-558.

¹² Dewi Ayu Oktaviani, *Implementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2017/2018*, Skripsi (Universitas Muhammadiyah Surakarta: Surakarta 2018), Hal.34.

“Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 1 Samarinda Aceh Selatan, tepat pada tahun 2018 dari fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Dimana penelitian yang dilakukan terfokus pada pengelolaan yang efektif yang dapat menjadi pendukung dalam proses belajar mengajar dan apa yang menjadi solusi maupun kesulitan yang dihadapi oleh guru di SMPN 1 Samarinda¹³.

Maka dari prosedur pengelolaan kelas tersebut menjadikan proses belajar mengajar menjadi lebih efektif dan efisien. Pada penelitian terdahulu, terdapat beberapa persamaan yang terletak pada penelitian yang sama-sama menjadikan pengelolaan kelas sebagai pembahasan utama, dan juga tujuan dari masing-masing penelitian yang memfokuskan kepada kedisiplinan pengelolaan kelas. sedangkan perbedaannya, penelitian yang peneliti lakukan tidak hanya terfokus pada pengelolaan kelasnya saja, tetapi juga peneliti ingin memberikan informasi kepada guru tentang bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas yang baik, serta apa saja yang jadi penghambat dan penguang. Selain itu, perbedaannya juga terletak pada lokasi penelitian, dan juga subjek penelitian.

F. Definisi Operasional

Dalam pembahasan penelitian ini, agar supaya lebih terfokus terhadap apa yang akan dibahas dan juga menghindarkan dari terjadinya perbedaan penilaian atau persepsi lain mengenai istilah yang ada, maka perlu dijelaskan mengenai makna dan batasan-batasannya. Adapun definisi dan batasan istilah yang berkaitan dengan judul dalam penelitian ini yaitu:

1. Kedisiplinan adalah suatu kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses dari serangkaian perilaku yang menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan,

¹³ Yesi Ulfa Liza, *Pengelolaan Kelas Dalam Proses Belajar Mengajar Di SMPN 1 Samarinda*, skripsi (Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh).

kesetiaan, keteraturan dan ketertiban¹⁴. Kedisiplinan dalam proses pendidikan sangat diperlukan karena bukan hanya untuk menjaga kondisi suasana belajar dan mengajar berjalan dengan lancar, tetapi juga untuk tetapi juga menciptakan pribadi yang kuat bagi setiap siswa.

2. Pengelolaan kelas adalah suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan belajar mengajar atau yang membantu dengan maksud agar dicapai kondisi optimal sehingga dapat terlaksana kegiatan belajar seperti apa yang diharapkan¹⁵. Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu *pengelolaan* dan *kelas*. Istilah lain dari pengelolaan adalah manajemen yang berarti ketatalaksanaan, tata pimpinan, pengelolaan. Manajemen atau pengelolaan dalam pengertian umum adalah pengadministrasian, pengaturan atau penataan suatu kegiatan¹⁶. Sedangkan kelas dalam pengertian umum adalah suatu kelompok orang yang melakukan kegiatan belajar bersama, yang mendapat pengajaran dari guru¹⁷.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika dalam penulisan skripsi ini dibagi menjadi beberapa bab agar pembahasan lebih terarah dan lebih mudah difahami.

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penelitian terdahulu, definisi operasional dan sistematika pembahasan.

Bab dua, mendeskripsikan kajian teori, yakni yang memuat tentang kedisiplinan apa pengertian kedisiplinan, tujuan kedisiplinan, faktor yang mempengaruhi disiplin dan pentingnya kedisiplinan. Dan memuat tentang pengelolaan kelas, tujuan pengelolaan kelas, pendekatan dalam pengelolaan kelas,

¹⁴ Kamila Wirdiati, "Kedisiplinan", diakses dari <https://kompasiana.com>, pada tanggal 10 Maret 2020 pukul 14:10.

¹⁵ Suharsimi Arikunto, *Pengelolaan Kelas Dan Siswa*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 1996), Hal.68.

¹⁶ *Ibid*, Hal, 60.

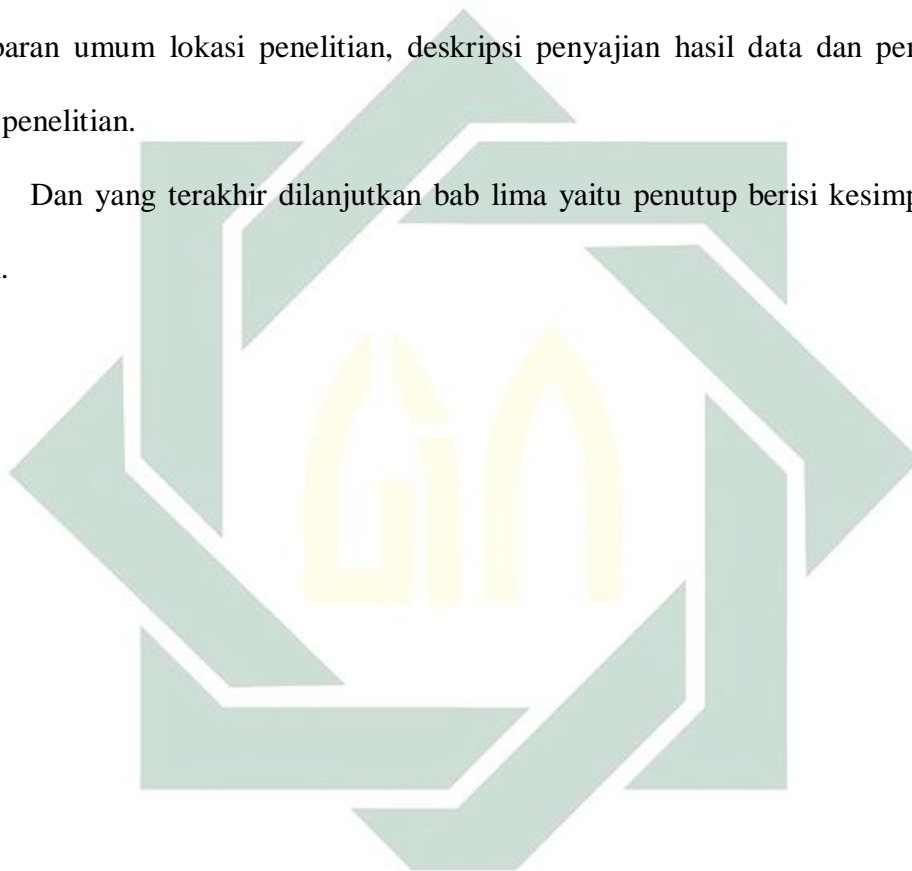
¹⁷ *Ibid*, Hal, 62.

prinsip pengelolaan kelas, faktor yang mempengaruhi pengelolaan kelas dan aspek keterampilan dalam pengelolaan kelas.

Selanjutnya yaitu, bab tiga berisi tentang metode penelitian, yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tahap-tahap penelitian, jenis dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

Bab empat, berisi paparan data dan penemuan penelitian, yaitu meliputi gambaran umum lokasi penelitian, deskripsi penyajian hasil data dan pembahasan hasil penelitian.

Dan yang terakhir dilanjutkan bab lima yaitu penutup berisi kesimpulan dan saran.



KAJIAN TEORI

1. Pengertian Kedisiplinan

Sedangkan secara istilah menurut Suharsimira Arikunto kedisiplinan adalah kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena di dorong oleh adanya kesadaran yang ada pada dirinya tanpa adanya paksaan dari pihak luar. Menurut Thomas Gordon disiplin adalah perilaku dan tata tertib yang sesuai dengan peraturan dan ketetapan, atau perilaku yang diperoleh dari pelatihan yang dilakukan secara terus menerus. Moenir juga mengatakan bahwa disiplin adalah suatu bentuk ketaatan terhadap aturan, baik tertulis maupun tidak tertulis yang telah ditetapkan. Selain untuk mematuhi aturan disiplin ditumbuhkan untuk menjaga ketertiban dan

¹ Moenir H.A.S, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), Hal.94.

nilai, pengembangan karakter dan perilaku disiplin².

Dalam teknik disiplin yang diterapkan, harus selalu dalam penekanan positif, kapan dan bagaimana cara menerapkan disiplin sangat bervariasi, bergantung pada tahap perkembangan dan temperamen masing-masing anak. Meski norma-norma yang berlaku dalam keluarga sangat menentukan perkembangan arah perkembangan anak, susunan genetik saat anak lahir sangat menentukan temperamen, besarnya energi serta kemampuan anak. Tentu saja lingkungan sekolah, teman, dan saudara juga mempengaruhi bagi disiplin anak dengan semakin bertambahnya usia mereka.

Disiplin pada hakekatnya adalah pernyataan sikap mental dari individu maupun masyarakat yang mencerminkan rasa ketaatan, kepatuhan, yang didukung oleh kesadaran untuk menunaikan tugas dan kewajiban dalam rangka pencapaian tujuan.

2. Tujuan Kedisiplinan

Tujuan disiplin adalah mengarahkan anak agar mereka belajar mengenai hal-hal baik yang merupakan persiapan bagi masa dewasa, saat mereka sangat bergantung kepada disiplin diri. Diharapkan kelak disiplin diri mereka akan membuat hidup mereka bahagia, berhasil, dan penuh dengan kasih sayang. Sikap disiplin yang dilakukan oleh seseorang sebenarnya adalah suatu tindakan untuk memenuhi tuntunan nilai tertentu. Nilai-nilai tersebut dapat diklasifikasikan menjadi:

1. Nilai-nilai keagamaan atau nilai-nilai kepercayaan. Nilai ini diyakini kebenarannya sehingga melahirkan tindak-tanduk disiplin yang penuh ketulusan untuk berkorban.

² Harlock E.B, *Perkembangan Anak*, (Jakarta: Erlangga, Diterjemahkan Oleh Meitasari Tjandrasa Dan Muslichah Zarkasih, 2013), Hal. 83.

2. Nilai-nilai tradisional. Nilai-nilai ini melahirkan tindak-tanduk pantangan yang kebanyakan tidak masuk akal dan mengandung misteri.
3. Nilai kekuasaan. Nilai ini bersumber dari penguasa yang melahirkan tindak-tanduk disiplin demi terlaksananya taat kepemimpinan menurut kehendak penguasa. Nilai ini biasanya diikuti sanksi bagi yang tidak melaksanakan
4. Nilai-nilai subjektif. Pengakuan dari nilai ini berdasarkan penilaian pribadi yang melahirkan tindak-tanduk egosentrik.
5. Nilai-nilai rasional. Nilai yang memberi penjelasan dan alasan perlu tidaknya dilakukan tindak-tanduk disiplin tertentu untuk mencapai tujuan tertentu³.

Disiplin merupakan sesuatu yang berkenaan dengan pengendalian diri seseorang terhadap bentuk-bentuk aturan⁴. Disiplin mempunyai tujuan untuk melatih ketaatan dan kepatuhan dengan jalan melatih cara perilaku yang legal dan beraturan. Akan tetapi tujuan kedisiplinan yang hakiki adalah untuk ketetapannya kemauan dan kegiatan yang berorientasi pada masyarakat, yang menjamin keterpakaianya serta dapat dipercayai dalam lingkungan hidup.

Sikap disiplin yang telah tertanam dengan baik pada diri seseorang dapat menimbulkan kepercayaan orang lain terhadap dirinya dalam segala hal. Adapun Tujuan disiplin terbagi menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Tujuan jangka pendek yaitu membuat seseorang terlatih dan terkontrol dengan mengajarkan bentuk-bentuk tingkah laku yang pantas dan yang tidak pantas bagi mereka.
- 2) Tujuan jangka panjang yaitu perkembangan pengendalian diri sendiri dan pengarahan diri sendiri (*self control and self direction*) yaitu dalam hal ini

³ Schaefer C, *Cara Efektif Mendidik Dan Mendisiplinkan Anak*, (Jakarta: Mitra Utama, 1980), Hal. 88.

⁴ Syvia Rimm, *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah*, (Jakarta: Pt Gramedia Pustaka Umum, 2003), Hal. 47-48.

dimana seseorang dapat mengarahkan dirinya sendiri tanpa pengaruh dan pengendalian dari pihak luar. Karena pengendalian diri yang baik akan menjauhkan seseorang dari pengaruh orang lain sehingga akan tetap teguh dengan pendirian utamanya⁵.

3. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Disiplin

Disiplin yang baik tidak terlepas dari beberapa faktor. Dalam konteks penanaman disiplin secara menyeluruh disiplin siswa dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan persekolahan, dan lingkungan masyarakat.

- a. Lingkungan keluarga adalah pola asuh orangtua kepada anak mereka.
- b. Lingkungan persekolahan adalah cara guru mengajar, karena guru bertanggung jawab untuk menjadi orang tua kedua di sekolah, dan dianggap orang yang paling dekat serta menjadi perantara antara murid dan sekolah.
- c. Lingkungan masyarakat memiliki norma, aturan, nilai, dan suasana lingkungan yang mempengaruhi disiplin anak⁶.

Memperkuat teori diatas, bahwa kurangnya disiplin belajar siswa bisa disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Keluarga, keluarga sangat menentukan disiplin tidaknya siswa. Dalam keluarga, pola asuh, pekerjaan orangtua, kurang efektifnya penanaman disiplin, dan difungsionalnya keluarga dapat berpengaruh terhadap perilaku disiplin siswa dalam belajar.
2. Perilaku siswa, siswa pada masa sebelum remaja berpengaruh terhadap disiplin karena berada pada masa kritis perkembangannya. Apabila perilaku siswa tidak mendukung disiplin yang efektif, maka siswa akan sulit menentukan pilihan berdisiplin.

⁵ Said Muh, *Ilmu Pendidikan*, (Bandung: Alaumni, 1985), Hal. 67.

⁶ Eng J.A.J , *Pengurusan Disiplin Murid*, (Malaysia: Pts Publication & Distributor, 2011), Hal.13-14.

3. Tingkah laku guru, apa yang dilakukan oleh guru dan perilaku guru ketika berada di dalam kelas berpengaruh pada makna belajar di sekolah sehingga siswa akan menunjukkan reaksi dengan berperilaku melanggar disiplin. Jika guru mengacuhkan tanggung jawabnya untuk memantau disiplin siswa maka siswa akan kekurangan motivasi dan cenderung untuk meningkatkan perilaku tidak baik.
4. Kebijakan dan kepemimpinan kepala sekolah, pengelolaan disiplin siswa dilakukan guna mencapai tujuan sekolah sesuai yang ditetapkan. Kepala sekolah berperan dalam menentukan kebijakan guna mengelola disiplin dan harus pada instruksi yang efektif.
5. Tekanan grup teman sebaya, siswa cenderung memiliki grup sebayanya di sekolah. Dalam grup tersebut, terdapat hubungan kepemimpinan pengikut antara siswa dalam grup. Siswa yang menjadi pengikut akan meniru teman sebayanya yang dianggap menjadi pemimpin dalam grup tersebut⁷.

4. Pentingnya Kedisiplinan

Nilai-nilai kedisiplinan perlu ditanamkan, dipupuk dan diterapkan dalam jiwa manusia sejak mereka masih kecil agar dapat membentuk kedisiplinan diri yang kental⁸. Disiplin yang kental artinya siswa membiasakan disiplin dalam setiap kegiatannya di kehidupan sehari-hari. Disiplin ini tidaklah muncul secara instan akan tetapi penanaman disiplin membutuhkan proses yang lama. Maka dari itu, penanaman disiplin haruslah dimulai dari sejak kecil.

Penanaman disiplin di usia dini sangatlah dibutuhkan pada situasi kritis saat ini di masyarakat yang penuh dengan permintaan, tantangan, dan tekanan.

⁷ Jinot B L, *The Causes Of A Lack Of Discipline Among Secondary School Learners In Mauritius*, Mediterranean Journal Of Social Sciences University Of Mauritius. 2000, Vol 9 No. 1. Hal 39-42.

⁸ Eng, J.A.A, *Pengurusan Disiplin Murid*, (Malaysia: Pts Publication & Distributor, 2011), Hal.7.

Penanaman disiplin yang efektif akan membuka jalan kesuksesan pada usia dewasa. Disiplin yang efektif menekankan bahwa siswa telah menginternalisasikan seperangkat aturan atau norma sehingga mampu bertindak dengan berfikir dan merenungkan perbuatannya.

Pembiasaan disiplin konvensional atau penuh hukuman yang dilakukan oleh guru bisa memiliki dampak merugikan jangka pendek maupun jangka panjang seperti peningkatan kegelisahan atau kekhawatiran dan mengurangi fungsi sosial hingga penolakan oleh sekolah. Disiplin konvensional dalam hal ini adalah penggunaan hukuman dalam setiap pembiasaan disiplin. Seharusnya guru menerapkan disiplin yang seimbang dengan mengapresiasi tingkah laku siswa yang baik dan memberikan hukuman bagi tingkah laku siswa yang tidak baik.

Disiplin yang konvensional tidak mengubah pola perilaku dan justru bisa berakibat pada peningkatan perilaku yang tidak diinginkan. Siswa yang mendapatkan hukuman karena melanggar disiplin bisa menimbulkan perasaan memiliki kesan negatif pada dirinya, cenderung akan dekat dengan teman yang bermasalah dan kurang tertarik dengan pembelajaran akademik.

Sementara itu, pentingnya kedisiplinan adalah memunculkan kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Disiplin merupakan jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan kelak ketika bekerja. Kesadaran akan pentingnya norma, aturan, kepatuhan, dan ketaatan merupakan prasyarat kesuksesan seseorang. Sebaliknya siswa yang kerap kali melanggar ketentuan sekolah pada umumnya akan terganggu optimalisasi potensi dan presentasinya. Tanpa disiplin yang baik, suasana sekolah dan kelas menjadi kurang kondusif bagi kegiatan pembelajaran. Oleh karena itu, anak-anak harus dibiasakan dengan norma-norma, nilai kehidupan, dan disiplin. Dengan demikian anak-anaknya dapat menjadi individu

yang teratur, tertib dan disiplin⁹.

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pentingnya kedisiplinan adalah memunculkan kesadaran diri sehingga tidak terjadi penolakan sosial. Untuk itu disiplin perlu dibentuk sejak dini. Dalam penelitian ini maksud pentingnya kedisiplinan adalah memunculkan kesadaran diri, siswa berhasil dalam belajarnya. Hal ini sebagai jalan bagi siswa untuk sukses dalam belajar dan ketika bekerja menjadi individu yang teratur, tertib, dan disiplin.

B. Pengelolaan Kelas

1. Definisi Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata, yakni pengelolaan dan kelas. Untuk istilah pengelolaan sendiri memiliki makna yang sama dengan management. Menurut Syaiful Sagala manajemen adalah serangkaian kegiatan pendayagunaan segala sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan¹⁰. Istilah kelas sendiri memiliki makna ruangan yang dibatasi oleh empat dinding tempat sejumlah siswa berkumpul untuk mengikuti proses pembelajaran.

Menurut Syaiful Bahri Djamarah pengelolaan kelas adalah keterampilan guru dalam menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses interaksi edukatif. Dengan kata lain, kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses interaksi edukatif. Yang dimaksud dalam hal ini misalnya penghentian tingkah laku anak yang menyeleweng perhatian kelas, perhatian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian kerja siswa, atau penetapan norma kelompok produktif¹¹.

⁹ T Tu'u, *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*, (Jakarta: Grasindo,2004),Hal.37.

¹⁰ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), Hal.52.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta,

Sedangkan pendapat lain mengatakan pengelolaan kelas adalah keterampilan guru sebagai pemimpin sekaligus pengelola dalam menciptakan iklim kelas yang kondusif untuk meraih keberhasilan kegiatan pembelajaran¹⁵. Sebagai pemimpin, guru berupaya memotivasi siswa dan menanamkan nilai-nilai kebaikan yang harus

¹⁵ Wiyani, *Manajemen Kelas*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013), Hal.59.

diyakini dan diaplikasikan oleh siswa. Sementara, sebagai pengelola guru bertugas mengelola sarana di kelas, mengelola potensi siswa, serta menggunakan teknologi dalam mengelola kelas demi tercapainya tujuan pembelajaran.

Di dalam kelas guru harus bisa mengidentifikasi setiap permasalahan yang timbul apakah itu masalah pengelolaan kelas atau masalah pengajaran. Karena pengelolaan kelas dan pengajaran adalah dua hal yang erat atau kegiatan yang erat hubungannya dan harus dibedakan karena tujuannya yang berbeda. Pengajaran meliputi semua kegiatan yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan-tujuan khusus pelajaran. Sedang pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan-kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar, seperti penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas dan sebagainya. Dalam perkataan lain di dalam proses belajar mengajar di sekolah dapat dibedakan adanya dua kelompok masalah, yaitu masalah pengajaran dan masalah pengelolaan kelas.

Tindakan pengelolaan kelas seorang guru akan efektif apabila ia dapat mengidentifikasi masalah yang dihadapinya dengan tepat, sehingga pada gilirannya ia dapat memilih strategi penanggulangan yang tepat pula¹⁶.

Pengelolaan kelas berfungsi menciptakan dan mempertahankan lingkungan yang memungkinkan dan mendorong realisasi kemampuan manusia. Realisasi kemampuan siswa akan terlihat apabila siswa asik dengan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya, asik mengadakan penelitian, asik mendiskusikan, asik mempelajari pelajaran bersama teman-teman sekelasnya. Realisasi ini akan terus bertahan apabila didukung oleh suasana kelas dan hubungan antara individu dalam

¹⁶ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Cv Masagung, 1981), Hal.9.

Kelas yang memiliki hubungan manusia efektif antar sesama akan mampu menciptakan perasaan bersatu dan perasaan kebersamaan, dengan demikian berkembanglah sikap bertanggungjawab dalam melaksanakan kegiatan kelas berupa kegiatan belajar mengajar bersama, bekerja dan bermain bersama. Suasana hubungan sosial yang menyenangkan dengan perasaan bersama yang positif merupakan stimulus yang positif pula bagi anak-anak dalam menerima pelajaran yang diajarkan.

C. Tujuan Pengelolaan Kelas

a. Mendorong siswa mengembangkan tanggung jawab individu terhadap tingkah lakunya dan kebutuhan untuk mengontrol diri.

[illegible]

- b. Membantu siswa mengetahui tingkah laku yang sesuai dengan tata tertib kelas dan memahami bahwa teguran guru merupakan suatu peringatan bukan kemarahan.
- c. Membangkitkan rasa tanggung jawab untuk melibatkan diri dalam tugas dan pada kegiatan yang diadakan¹⁸.

Adapun menurut Wijaya dan Rusyan tujuan pengelolaan kelas yaitu:

- a. Agar pengajaran dapat dilakukan secara maksimal, sehingga tujuan pengajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien.
- b. Untuk memberi kemudahan dalam usaha memantau kemajuan siswa dalam pelajarannya. Dengan pengelolaan kelas guru mudah untuk melihat dan mengamati setiap kemajuan atau perkembangan yang dicapai siswa terutama siswa yang tergolong lamban.
- c. Untuk memberi kemudahan dalam mengangkat masalah-masalah penting untuk dibicarakan di kelas demi kebaikan pengajaran pada masa mendatang¹⁹.

Tujuan pengelolaan kelas pada hakikatnya telah terkandung dalam tujuan pendidikan. Secara umum tujuan pengelolaan kelas adalah penyediaan fasilitas bagi bermacam-macam kegiatan belajar siswa dalam lingkungan sosial, emosional, dan intelektual dalam kelas. Fasilitas yang disediakan itu memungkinkan siswa belajar dan bekerja, terciptanya suasana sosial yang memberikan kepuasan, suasana disiplin, perkembangan intelektual, emosional dan sikap serta apresiasi pada siswa¹⁸

¹⁸ Nurhasnawati, *Strategi Pengajaran Micro*, (Pekanbaru: Suska Pres, 2002), Hal. 31.

¹⁹ Wijaya & Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Hal. 114.

¹⁸ Djamarah, Syaiful Bahri & Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), Hal. 178.

¹⁹ A Rofiq, *Pengelolaan Kelas*, (Malang: Depdiknas, 2009), Hal. 13.

Dari pendapat diatas bisa disimpulkan bahwa tujuan pengelolaan kelas dimaksudkan untuk menyediakan, menciptakan, dan memelihara kondisi siswa untuk terus belajar serta memodifikasi perilaku. Dalam pendapat lain mengatakan tujuan pengelolaan kelas adalah menciptakan kondisi dalam kelompok kelas yang berupa lingkungan kelas yang baik, yang memungkinkan siswa berbuat sesuatu sesuai dengan kemampuannya, namun tidak lepas dari terpenuhinya segala sarana prasana sebagai usaha sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan yang sesungguhnya.

D. Pendekatan Dalam Pengelolaan Kelas

Pegelolaan kelas bukanlah masalah yang berdiri sendiri tetapi terkait berbagai faktor. Permasalahan anak didik adalah faktor utama yang terkait langsung dalam hal ini. Karena pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru tidak lain adalah untuk meningkatkan kegairahan belajar anak didik baik secara berkelompok maupun secara individual.

Keharmonisan anak didik dengan guru, tingginya kerjasama antara anak didik tersimpul dalam bentuk interaksi. Lahirnya interaksi yang optimal tentu saja bergantung dari pendekatan yang guru lakukan dalam rangka pengelolaan kelas. Adapun berbagai pendekatan tersebut dibagi menjadi beberapa bagian, yaitu:

a. Pendekatan kekuasaan

Pengelolaan kelas diartikan sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Peranan guru disini adalah menciptakan dan mempertahankan situasi disiplin dalam kelas. kedisiplinan adalah kekuatan yang menuntut pada anak didik untuk menaatinya. Di dalamnya ada kekuasaan dalam norma yang meningkat untuk ditaati anggota kelas. melalui kekuasaan dalam bentuk norma itulah guru mendekatinya.

b. Pendekatan ancaman

Dari pendekatan ancaman atau intimidasi ini, pengelolaan kelas adalah juga sebagai suatu proses untuk mengontrol tingkah laku anak didik. Tetapi dalam mengontrol tingkah laku anak didik dilakukan dengan cara memberikan ancaman, misalnya dengan melarang, ejekan, sindaran, dan memaksa.

c. Pendekatan kebebasan

Pengelolaan diartikan sebagai suatu proses untuk membantu anak didik agar merasa bebas untuk mengerjakan sesuatu kapan saja dan dimana saja. Peranan guru adalah mengusahakan semaksimal mungkin kebebasan anak didik.

d. Pendekatan pengajaran

Pendekatan ini berdasarkan atas suatu anggapan bahwa dalam suatu perencanaan dan pelaksanaan akan mencegah munculnya masalah tingkah laku anak didik, dan memecahkan masalah itu bila tidak bisa dicegah. Pendekatan ini menganjurkan tingkah laku guru dalam mengajar untuk mencegah dan menghentikan tingkah laku anak didik yang kurang baik. Peranan guru adalah merencanakan dan mengimplementasikan pelajaran yang baik²⁰.

E. Prinsip Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas itu kompleks sekali, tetapi dapat dianalisis dan diperinci dalam bentuk-bentuk prinsip atau asas-asas pengelolaan kelas. bukanlah masalah ringan pengelolaan kelas itu tetapi juga bukan masalah yang tidak di prioritaskan. Dengan mempertimbangkan beberapa faktor intern dan esktern guru akan lebih

²⁰ Syaiful Bahri Djamarah & Awan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), Hal.200-203.

bisa menerapkan pengelolaan kelas, karena itu akan memperkecil masalah gangguan dalam pengelolaan kelas. Ada prinsip-prinsip pengelolaan kelas yang harus diketahui oleh guru, yaitu:

a. Hangat dan antusias

Suasana yang hangat antusias dalam kelas harus bisa diciptakan oleh guru untuk menarik anak didik pada pelajaran yang sedang diterangkan. Biasanya jika guru menunjukkan kehangatan sikap pada anak didik ini akan mampu membuat mereka antusias dengan keberadaan guru.

b. Tantangan

Penggunaan kata-kata, tindakan cara kerja atau bahan-bahan yang menantang akan meningkatkan gairah anak didik untuk belajar sehingga mengurangi kemungkinan munculnya tingkah laku yang menyimpang. Tindakan atau cara kerja yang dilakukan untuk menarik perhatian siswa disarankan agar tidak membutuhkan penerjemahan yang sulit, perbuatan yang sederhana bagi ukuran siswa.

c. Bervariasi

Penggunaan alat atau media yang merupakan penunjang bagi proses belajar mengajar diharapkan tidak terkesan monoton dan seirama tetapi hendaknya bervariasi selain itu juga gaya mengajarpun harus dipilih strategi yang sesuai dengan pelajaran yang disampaikan. Kevariasian dalam pengelolaan kelas akan menjadi kunci untuk tercapainya suasana kelas yang efektif dan lebih penting lagi menghindari kejenuhan siswa.

d. Keluwesan

Keluwasan tingkah laku guru untuk mengubah strategi mengajarnya dapat mencegah kemungkinan munculnya gangguan anak didik serta menciptakan iklim belajar yang efektif.

e. Penekanan pada hal-hal yang positif

Pada dasarnya dalam mengajar dan mendidik guru harus menekankan perhatian anak didik pada hal-hal yang positif dan menghindari pemusatan perhatian anak didik pada hal-hal yang negatif. Penekanan hal-hal yang positif yaitu penekanan yang dilakukan guru terhadap tingkah laku anak didik yang positif daripada mengomeli tingkah laku anak yang negatif.

f. Penanaman disiplin diri

Tujuan akhir dari pengelolaan kelas adalah anak didik dapat mengembangkan disiplin diri sendiri, karena itu guru sebaiknya selalu mendorong anak didik untuk melaksanakan disiplin dari diri sendiri dan guru sendiri hendaknya menjadi teladan mengenai pengendalian diri dan pelaksanaan tanggung jawab²¹.

F. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengelolaan Kelas

Sekolah yang merupakan organisasi kerja terdiri dari beberapa kelas yang setiap kelas merupakan unit kerja berdiri dan berkedudukan sebagai sub sistem yang menjadi bagian dari sebuah sekolah sebagai total sistem. Pengembangan sekolah sebagai total sistem atau total sistem sangat bergantung pada pelaksanaan pengelolaan kelas, baik di lingkungan kelas masing-masing sebagai unit kerja yang berdiri sendiri maupun dalam hubungan kerja antara kelas yang satu dengan kelas yang lainnya.

²¹ Ibid., Hal. 207-208.

Pengertian kurikulum adalah sejumlah pelajaran yang disajikan guru kepada siswa guna mendapatkan ijazah atau naik kelas²². Kurikulum juga dapat diartikan sebagai jumlah pengalaman dan kegiatan siswa, baik di dalam maupun di luar sekolah, di bawah tanggung jawab guru dan sekolah. Dengan begitu maka kelas tidak hanya sebagai gedung tempat murid mencari dan mendapatkan ilmu pengetahuan. Tetapi sekolah ditunjukkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat dalam rangka mendewasakan mereka. Suatu kelas akan mampu memenuhi kebutuhan masyarakat apabila kurikulum yang dipergunakan di sekolah dirancang sesuai dengan dinamika masyarakat.

[illegible]

tradisional ini kebanyakan bersifat ceramah dan penekanannya adalah pada penghafalan dan mengingat materi pelajaran, oleh karena itu kegiatan yang berlangsung di dalam kelas kaku, statis intelektualistis, verbalistis.

Selain kurikulum tradisional ada juga sekolah yang diselenggarakan dengan menggunakan kurikulum modern. Kurikulum ini pada dasarnya bersifat dinamis. Kurikulum modern diartikan sebagai semua kegiatan yang berpengaruh pada pembentukan pribadi murid, baik yang berlangsung di dalam maupun di luar kelas atau sekolah²⁴. Dengan menggunakan kurikulum seperti ini berarti proses kegiatan belajar mengajar di kelas akan lebih mengutamakan kreatifitas dan inisiatif murid sesuai dengan niat dan kemampuannya. Proses belajar mengajar ini bertolak pada masalah-masalah yang bersifat real dan aktual di masyarakat sekitar pada masa sekarang. Oleh karena itu proses mengajar pada dasarnya berlangsung secara praktis dan bersifat fungsional dan bahkan kerap kali diwarnai dengan sikap pragmatis dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang dinilai berguna bagi kehidupan anak-anak dan manusia pada umumnya. Pengembangan individual dilakukan berdasarkan minat, bakat dan kemampuan masing-masing dengan memberikan sebanyak mungkin pengalaman langsung pada anak-anak pada proses belajar yang dilakukannya.

Akan tetapi kedua kurikulum di atas dinilai kurang serasi dengan kondisi masyarakat Indonesia yang memiliki pandangan hidup Pancasila. Karena kurikulum tradisional yang berpusat pada guru akan diwarnai dengan sikap otoriter yang mematikan inisiatif dan kreatifitas murid, kurikulum ini tidak akan mampu memenuhi tuntutan pembentukan pribadi berdasarkan

²⁴ Ibid, Hal.117.

minat, bakat kemampuan dan sifat-sifat kepribadian yang berbeda-beda antara murid yang satu dengan murid yang lainnya dalam satu kelas.

Sedangkan di pihak lain kurikulum modern yang menekankan pada pengembangan individu secara maksimal akan mencerminkan kebebasan atas dasar demokrasi liberal sehingga tidak memungkinkan diselenggarakannya secara efektif kegiatan belajar secara klasikal yang mengembangkan pribadi secara efektif kegiatan belajar secara klasikal yang mengembangkan pribadi sebagai makhluk sosial dan makhluk Allah swt. Oleh karena itu diperlukan perubahan kurikulum dan di modifikasikan sedemikian rupa sehingga lebih sejalan dengan tuntutan masyarakat maju modern. Karena kurikulum sangatlah berpengaruh pada maju mundurnya pendidikan, maka kurikulum itu harus tidak statis, tetapi dinamis dan senantiasa dipengaruhi oleh perubahan-perubahan dalam faktor-faktor yang mendasarinya²⁵.

Kurikulum harus dirancang sejumlah pengalaman edukatif yang menjadi tanggung jawab sekolah dalam membantu anak-anak mencapai tujuan pendidikannya. Yang diselenggarakan secara berencana, sistematis dan terarah serta terorganisir. Tidak lupa dengan adanya perubahan kurikulum yang relevansi sosial, karena relevansi sosial dari apa yang diajarkan merupakan hal penting yang tak dapat diabaikan dalam pengembangan kurikulum. Dalam hubungan ini sering kali adanya kepincangan antara apa yang dibutuhkan masyarakat dengan apa yang dipelajari di sekolah.

Sekolah yang dirancang dengan kurikulum seperti ini memungkinkan kegiatan kelas tidak sekedar dipusatkan pada penyampaian sejumlah materi pelajaran atau pengetahuan yang bersifat intelektualistik, akan tetapi juga

²⁵ Cece Wijaya & A. Tabrani Rusyan, *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), Hal. 24.

memperhatikan aspek pembentukan pribadi, baik sebagai makhluk individu dan makhluk sosial maupun sebagai makhluk bermoral.

Semua kegiatan yang dirancang kelas harus yang memungkinkan berlangsungnya proses belajar dalam rangka membantu murid atau anak-anak mencapai tujuan pendidikannya termasuk di dalam kurikulum.

b. Bangunan dan sarana

Variabel ukuran kelompok mencerminkan keyakinan untuk berpegang teguh pada pandangan pedagogis yang sudah kokoh walaupun kurangnya bukti pendukung. Salah satu dasar pandangan sistem pendidikan kita adalah nilai kelas kecil. Laporan tentang sekolah atau sistem persekolahan mencakup statistik mengenai ukuran kelas, seringkali para pendidik menggunakan kecilnya rasio antara murid dan guru sebagai salah satu faktor yang menggambarkan sistem persekolahan yang baik, dan menggunakan besarnya rasio dalih kepincangan sistem persekolahan²⁶.

Perencanaan dalam pengembangan sebuah gedung untuk sebuah sekolah berkenaan dengan jumlah dan luas setiap ruangan, letak dan dekorasinya yang harus sesuai dengan kurikulum yang dipergunakan. Akan tetapi karena kurikulum selalu dapat berubah sedang ruangan atau gedung aktifitas permanen maka diperlukan kreatifitas dalam mengatur pendayagunaan ruang yang tersedia berdasar kurikulum yang dipergunakan. Penataan ruangan tidak sekedar untuk kepentingan kelas dalam arti sempit tetapi untuk penunjang segala sarana prasarana di sekolah.

Dari sudut pandang guru, kelas yang lebih kecil jelas menyenangkan. Lebih sedikit murid berarti lebih sedikit kertas dan tes untuk dinilai, lebih

²⁶ Sanipah Faisal, *Sosiologi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), Hal. 197.

sedikit individu yang diajak berkomunikasi lebih kecil kemungkinannya kelas tidak terkontrol dan seterusnya. Akan tetapi sebagai landasan akan kelas yang lebih kecil, pernyataan relevan-relevan yang timbul disini adalah apakah ukuran memiliki hubungan yang berarti dengan efisiensi belajar.

Survei secara luas terhadap penelaah empiris mengenai kelas menyimpulkan bahwa tampaknya tidak ada ukuran kelas optimum dan tidak terdapat bukti yang menyatakan bahwa kelas lebih kecil sendiri akan meningkatkan prestasi akademik.

Setelah sebuah gedung sekolah berdiri diperlukan sarana belajar mengajar yang dapat menunjang efisiensi perwujudan kurikulum atau program sekolah atau kelas. Perlengkapan minimal dari sebuah sekolah yang mempergunakan salah satu bentuk kurikulum yang ada yaitu adanya meja, tempat duduk guru dan murid, papan tulis, kapur tulis, dan sekurang-kurangnya diperlukan alat peraga serta diperlukan sarana yang lebih banyak lagi sesuai dengan jenis program yang menjadi tanggung jawabnya, dalam arti kebutuhan dari kurikulum yang dipakai. Seiring dengan makna berkembangnya dunia teknologi yang menuntut perencanaan pendidikan untuk bisa mendesainnya sebaik mungkin maka sarana prasarana pun berkembang pada hal-hal menunjang pengetahuan dan pemahaman anak didik.

Gedung sekolah yang dimaksud bisa berdasarkan daya tampung, tipe ruang adalah berdasarkan:

- 1) Kurikulum yang berlaku
- 2) Efisiensi atau optimasi pemakaian ruang
- 3) Penggunaan tenaga secara optimal
- 4) Perhitungan putus sekolah

Dengan mempertimbangkan syarat-syarat ruang, yang mempunyai dua syarat yaitu syarat umum dan syarat khusus. Adapun maksud dari syarat umum yaitu persyaratan secara umum yang harus dikembangkan lagi sesuai dengan keadaan setempat dan kemampuan pemerintah serta masyarakat lingkungannya. Adapun syarat khusus yaitu yang mengandung beberapa standart ukuran dan ketentuan khusus yang berlaku sebagai pegangan untuk pelebaran pengadaan.

c. Guru

Program kelas yang diterapkan sebelumnya tidak akan bisa diwujudkan menjadi kenyataan apabila tidak ada peranan guru. Oleh karena itu peranan guru sangatlah penting dalam rangka mengarahkan tujuan pendidikan siswa. Ada istilah tugas guru adalah mengajar. Lazimnya diidentifikasi sebagai serangkaian interaksi antara orang yang berperan selaku guru dengan orang yang berperan sebagai murid yang tujuannya untuk mengubah keadaan kognitif dan efektif murid.

Setiap guru harus memahami fungsinya karena sangat besar pengaruhnya terhadap cara bertindak dan berbuat dalam menunaikan pekerjaan sehari-hari di kelas. Pengetahuan dan pemahamannya tentang kompetensi guru akan mendasari pola kegiatannya dalam menunaikan profesi sebagai guru. Kompetensi guru yang dimaksud antara lain mengenai kompetensi pribadi, kompetensi profesi dan kompetensi kemasyarakatan. Kompetensi itu berkenaan dengan kemampuan dasar teknik edukatif dan administrasi sebagai berikut²⁷:

²⁷ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah*, Hal.122.

- 1) Penguasaan bahan yang meliputi menguasai bahan bidang studi masing-masing sesuai dengan kurikulum dan menguasai bahan penunjang bidang studi masing-masing.
- 2) Mengelola program belajar mengajar
 - a) Merumuskan tujuan intruksional.
 - b) Mengenal dan dapat mempergunakan metode mengajar.
 - c) Mampu memilih, menyusun dan menggunakan prosedur intruksional yang relavan dengan materi dan murid.
 - d) Mampu melaksanakan program belajar mengajar yang dinamis.
 - e) Mengenal dan memahami kemampuan anak didik.
 - f) Mampu melaksanakan serta merencanakan pengajaran remedial.
- 3) Mengelola kelas
 - a) Memiliki kemampuan tata ruang untuk pengajaran.
 - b) Mampu menciptakan iklim belajar mengajar berdasarkan hubungan manusiawi yang harmonis dan sehat.
- 4) Penggunaan media atau sumber
 - a) Mampu mengenal, memilih dan menggunakan media yang tepat.
 - b) Mampu dan bersedia membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana.
 - c) Mampu menggunakan dan mengolala laboratorium dalam proses belajar mengajar.
 - d) Memiliki kemampuan mengembangkan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
 - e) Mampu mengelola dan meggunakan interaksi belajar mengajar untuk perkembangan fisik, psikis dan sehat bagi anak-anak.

- 5) Kembangkanlah kesediaan kerjasama dalam setiap kegiatan untuk kepentingan kelas dan sekolah.
- 6) Susunlah bersama murid-murid tata tertib kelas.
- 7) Bilamana ada meyenggarakan suatu kegiatan kelas yang mengikutsertakan semua murid di kelas hendaknya dibentuk panitia dari kelas.
- 8) Anjurkan murid-murid melengkapi sarana di kelas mereka.
- 9) Doronglah agar setiap murid terus menerus melakukan dan memikirkan kegiatan kelas³⁰.

Pengelolaan kelas dengan mengikutsertakan murid secara maksimal akan sangat bermanfaat untuk menumbuhkan perasaan tanggung jawab dan kepemimpinan. Guru harus memberikan pengarahan dan koordinasi serta controlling setiap kegiatan agar bisa berjalan terarah.

e. Dinamika kelas

Yang dimaksud dengan dinamika kelas adalah kondisi kelas yang diliputi dorongan untuk aktif secara terarah yang dikembangkan melalui kreatifitas dan inisiatif yang baik.

Dinamika kelas dipengaruhi oleh cara wali kelas atau guru menerapkan administrasi dan kepemimpinan pendidikan serta dalam mempergunakan pendekatan pengelolaan kelas, yaitu antara lain:

- 1) Kegiatan pengelolaan administrasi
- 2) Kegiatan operasional
- 3) Kepemimpinan guru atau wali kelas
- 4) Disiplin kelas

³⁰ Ibid, Hal.127

5) Pendekatan dalam pengelolaan kelas³¹.

G. Aspek Keterampilan Dalam Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas yang efektif dan komprehensif perlu memperhatikan beberapa aspek yang harus ada dalam pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang komprehensif harus meliputi aspek 4 keterampilan, yaitu:

- 1) Didasarkan pada pemahaman yang kuat atas penelitian dan teori mutakhir dalam manajemen kelas dan kebutuhan personal dan psikologis siswa.
- 2) Penciptaan iklim kelas yang positif dan komunitas yang mendukung, dengan menjalin hubungan positif guru, siswa dan kawan, adanya keterlibatan positif dengan orangtua dan wali kelas, serta menggunakan metode organisasi dan manajemen kelompok yang melibatkan siswa dalam pengembangan dan komitmen terhadap standart perilaku dan yang memfasilitasi tugas siswa³².
- 3) Menggunakan metode instruksional yang memfasilitasi pembelajaran yang optimal dengan merespon kebutuhan akademik siswa individu dan kelompok kelas.
- 4) Melibatkan kemampuan untuk menggunakan berbagai macam metode konseling dan perilaku yang melibatkan siswa dalam meneliti dan mengoreksi perilaku yang tidak tepat.

Selain itu, adapula berbagai keterampilan mengelola kelas yang perlu dikuasai oleh guru agar tercipta pengelolaan kelas yang efektif. Aspek keterampilan pengelolaan kelas adalah keseluruhan kemampuan yang dimiliki oleh guru dalam menyelesaikan tugasnya sebagai pengelolaan kelas. ada berbagai keterampilan dalam pengelolaan kelas, yaitu:

³¹ *Ibid*, Hal.130-138.

³² Jones L, *Manajemen Kelas Komprehensif*, (Jakarta: Kencana, 2012), Hal.17-18.

1) Keterampilan mengadakan pendekatan secara pribadi

Hubungan yang akrab dan sehat antara guru dengan siswa dan antara siswa dengan siswa lainnya menjadi suatu keharusan di dalam kelas. Hal ini dapat terwujud jika guru memiliki keterampilan berkomunikasi secara pribadi. Keterampilan ini meliputi menunjukkan kehangatan dan kepekaan terhadap pemikiran, membangun hubungan saling percaya, menunjukkan kesiapan untuk membantu siswa, menerima perasaan dengan penuh pengertian dan terbuka, dan berusaha mengendalikan situasi sehingga siswa merasa aman dan mampu memecahkan masalah yang dihadapinya.

2) Keterampilan mengorganisasi

Guru berperan dalam mengatur dan monitor kegiatan pembelajaran dari awal hingga akhir kegiatan. Keterampilan ini meliputi menjelaskan tujuan kegiatan belajar, memvariasikan kegiatan, membentuk kelompok yang tepat, mengoordinasikan kegiatan pembelajaran kepada siswa, wali siswa dan kepala sekolah, membagi perhatian pada tugas dan kebutuhan siswa, serta mengakhiri pembelajaran dan membuat laporan yang telah dicapai.

3) Keterampilan membimbing dan memudahkan belajar

Keterampilan ini memungkinkan guru membantu siswa untuk maju tanpa mengalami frustrasi. Dengan keterampilan memberikan pengaturan untuk membangkitkan motivasi siswa, mengembangkan sikap tanggap, memberikan penekanan, perhatian, dan memberi bantuan, dan memberikan penilaian, maka dapat memudahkan siswa dalam belajar.

4) Keterampilan merencanakan dan melaksanakan kegiatan pembelajaran

Guru seharusnya mampu membuat suatu perencanaan yang tepat dimana guru dituntut untuk mampu mendiagnosa suatu perencanaan akademik siswanya, memahami berbagai tipe belajar siswanya, memahami bakat dan minat siswanya, dan sebagainya. Untuk itu, guru perlu menguasai beberapa keterampilan yakni membantu siswa menetapkan tujuan belajar, merencanakan kegiatan pembelajaran bersama dengan siswa, berperan memberikan nasihat, dan membantu siswa menilai penciptaan dan kemampuannya sendiri³³.

Sedangkan dalam pendapat lain, keterampilan pengelolaan kelas dibagi menjadi dua yakni keterampilan yang bersifat preventif dan represif. Keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar yang optimal atau keterampilan bersifat preventif meliputi sikap tanggap guru, membagi perhatian, dan pemusatan perhatian pada siswa. Sedangkan keterampilan yang berhubungan dengan pengembangan kondisi belajar yang optimal atau bersifat represif terdiri dari modifikasi perilaku, menggunakan pendekatan masalah, menemukan dan memecahkan perilaku yang menimbulkan masalah³⁴.

³³ Usman M.U, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung: Remaja Rosda, 2010), Hal. 106-107.

³⁴ S.A Djamarah, *Guru Dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif: Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis*, Hal. 149-156.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif deskriptif yang mana mengambil cara penelitian lapangan yang bertujuan untuk mendapat pemahaman lebih tentang pengelolaan kelas. Pada dasarnya penelitian kualitatif lebih banyak dituju kepada pembentukan teori substantif berdasarkan dari konsep-konsep yang timbul dari data empiris. Dalam penelitian kualitatif penelitian merasa “tidak tahu mengenal apa yang diketahuinya”, sehingga desain penelitian yang dikembangkan selalu merupakan kemungkinan yang terbuka akan berbagai perubahan yang diperlukan dan lentur terhadap kondisi yang ada di lapangan pengamatannya¹.

2. Jenis Penelitian

Penelitian adalah suatu metode studi yang dilakukan seseorang melalui penyelidikan yang hati-hati dan sempurna terhadap sesuatu masalah, sehingga diperoleh pemecahan yang tepat terhadap masalah tersebut². Ditinjau dari segi pendekatan, maka jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif, sementara jika ditinjau dari jenis penelitian berdasarkan metodenya, maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif.

Penelitian kualitatif adalah penelitian untuk menjawab permasalahan yang memerlukan pemahaman secara mendalam dalam konteks waktu dan situasi yang bersangkutan, dilakukan secara wajar dan alami sesuai dengan kondisi objektif di

¹ S Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Rineka Cipta, 1997), Hal.35.

² Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan: Metode Dan Paradigma Baru*, (Bandung: Pt Remaja Rsdakarya 2012), Hal.2.

Sementara penelitian deskriptif adalah penelitian yang digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjawab persoalan-persoalan tentang fenomena dan peristiwa yang terjadi pada saat ini baik tentang fenomena bagaimana adanya maupun analisis hubungan antara berbagai variabel dengan suatu fenomena³. Dalam hal ini penelitian nantinya akan menggambarkan proses yang dilakukan guru dalam upaya melakukan pengelolaan kelas melalui proses pembelajaran di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian yaitu sumber data, misalnya orang yang aktif sebagai penghasil data, seperti siswa, guru, kepala sekolah, pegawai kantor, petugas kebersihan sekolah, dan sebagainya⁴. Dengan demikian yang dimaksud dengan subjek penelitian adalah seseorang yang bertugas sebagai informan yang nantinya orang tersebut dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian adalah guru, peserta didik, dan pegawai sekolah di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

⁴ Iwan Hirmawan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan Mixed Methode*, (Kuningan: Hidayatul Quran Kuningan, 2019), Hal. 146

2. Objek Penelitian

Objek penelitian yaitu sumber data, misalnya benda yang berisi data. Dengan demikian yang menjadi objek penelitian dalam penelitian ini adalah usaha atau upaya yang dilakukan oleh guru dalam melakukan pengelolaan kelas melalui proses pembelajaran di MTs Al Ibrohim Manyar Gresik.

C. Tahap-Tahap Penelitian

Dalam melakukan penelitian kualitatif terdapat beberapa tahap-tahap penelitian yang perlu dilakukan. Diantaranya adalah tahap pra lapangan, tahap kegiatan lapangan, dan tahap pasca lapangan.

1. Tahap pra lapangan

Tahap ini beberapa kegiatan yang dilakukan peneliti sebelum memasuki lapangan yaitu penyusunan rancangan awal penelitian, pengurusan izin penelitian, penjajakan lapangan dan penyempurnaan rancangan penelitian, pemilihan dan interaksi dengan subjek dan informan dan penyiapan piranti pembantu untuk kegiatan lapangan.

2. Tahap kegiatan lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha mengumpulkan data yang di dapat dari informan atau situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi atas situasi sosial tertentu yang dapat memberikan informasi mantap dan terpecaya mengenai unsur-unsur pusat perhatian penelitian.

3. Tahap pasca lapangan

Pada tahap ini peneliti berusaha menganalisis data hasil pekerjaan lapangan. Dalam menganalisis data diperlukan judgement dari peneliti, untuk itu harus dihindari unsur-unsur bias dan subjektifitas peneliti dengan cara melakukan kaji ulang bertanya kepada orang lain, mencari data lain yang

sejenis.

Selanjutnya tahap yang paling terpenting adalah penyusunan laporan hasil penelitian. Laporan hasil penelitian merupakan hasil bentuk pertanggung jawaban peneliti setelah melakukan kegiatan pengumpulan data penelitian dinyatakan selesai.

D. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk bilangan melainkan berbentuk naratif dan deskriptif yang menjelaskan tentang kualitas suatu fenomena yang diteliti⁵.

Dalam penelitian ini, jenis datanya adalah kedisiplinan dalam pengelolaan kelas pada peserta didik melalui proses pembelajaran di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik.

2. Sumber Data

Data merupakan hal yang sangat penting untuk menguak suatu permasalahan. Data diperlukan untuk menjawab masalah penelitian atau mengisi hipotesis yang sudah dirumuskan. Data adalah hasil pencatatan penelitian, baik berupa fakta ataupun angka. Data adalah segala fakta dan angka yang dapat dijadikan bahan untuk menyusun informasi, sedangkan informasi adalah hasil pengolahan data untuk suatu keperluan⁶.

Sumber data dalam penelitian ini adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun sumber data yang digunakan peneliti dalam menyusun skripsi ini adalah kepala

⁵ Djaman Satori, Aan Komariah, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2009), Hal.105

⁶ Suharsimi Arikunto, *Pendekatan Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), Hal.91.

sekolah dan 3 orang guru MTs Al Ibrohimi yang memiliki kompetensi khususnya di bidang pengelolaan kelas. di pandang bahwa 3 orang guru dn kepala sekolah tersebut adalah subjek/sumber data yang sarat dengan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah cara atau penggunaan teknik dan alat pengumpulan data yang tepat untuk memungkinkan diperolehnya data yang objektif. Teknik pengumpulan data yang dipilih saat ini adalah observasi, interview, dan dokumentasi. Adapun teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan yaitu:

1) Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki⁷. Dalam pendapat lain mengatakan observasi atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Adapun tujuan observasi yaitu untuk mengamati dan mencari bagaimana proses pengelolaan kelas itu dilakukan.

Adapun jenis observasi yang dilakukan peneliti termasuk dalam jenis *Participant Obseravtion*, yaitu peneliti terlibat langsung dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Metode observasi ini dimaksudkan untuk mengamati proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru dalam upaya melakukan kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohmi Manyar Gresik.

⁷ Ibid, Hal 159.

pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum, dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian¹⁰.

F. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan ketika setelah berada di lapangan dan pengumpulan data dianggap cukup, selanjutnya disajikan data yang telah terkumpul, baik dari hasil observasi, interview, dokumentasi. Agar data itu bermakna peneliti menganalisis data yang terkumpul semuanya hingga tampak keterkaitan antara data yang satu dengan lainnya¹¹.

Analisis data dilakukan melalui 3 tahap, yaitu:

1. Reduksi Data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya¹². Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memberikan gambaran yang jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan. Dalam mereduksi data, setiap peneliti akan dipandu oleh tujuan yang akan dicapai. Tujuan utama dari penelitian kualitatif adalah pada temuan.

2. Penyajian data (*Data Display*)

Dalam hal ini Miles dan Huberman mengatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Sedangkan data yang sudah direduksi dan diklasifikasikan berdasarkan kelompok masalah yang

¹⁰ Ibid, Hal 181.

¹¹ Wina Sanjaya, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Pt Fajar Interpratama Mandiri,2013), Hal.42.

¹² Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2006).

Hal.82.

diteliti, sehingga memungkinkan adanya penarikan kesimpulan atau verifikasi terhadap Kedisiplinan Pengelolaan Kelas di MTs Al Ibrohimi.

3. Penarikan kesimpulan (*verification*)

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang dulu belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul data harus diuji kebenarannya, kekokohannya dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya¹³.

Ketiga analisis tersebut terlibat dalam proses saling berkaitan, sehingga menemukan hasil akhir dari penelitian dan data yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema-tema yang dirumuskan.

¹³ Lexy Y Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), Hal. 103.

1. Sejarah Singkat MTs Al-Ibrohimi Manyar Gresik

Pada tahun 1990 M KH. Ahmad Husnan Abdulloh mendapatkan kepercayaan mengelola tanah wakaf seluas 7.230 M dari keluarga bani Ibrohim dari kota malang yang terletak di desa Manyarejo kec. Manyar kab. Gresik. Berbekal tanah wakaf inilah selanjutnya didirikan sebuah pesantren yang bernama Ushulul Hikmah Al-Ibrohimi yang merupakan relokasi dan pengembangan pondok pesantren dari rencana semula, yakni dari desa sidomukti ke desa manyarejo.

Pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi pada awalnya hanya terdiri dari sebuah bangunan mushalla, asrama putra dan putri. Namun berkat kerja keras pengelola dan upaya pengembangan yang dilakukan tiada henti maka saat ini pondok pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi telah memiliki bangunan dengan

Pada tahun pertama pembukaan sekolah telah menerima sebanyak 102 orang siswa untuk MTs dan 50 orang siswa untuk MA. Dari sejarah perkembangannya yang telah dilalui pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi di atas dapat dirumuskan bahwa tujuan umum pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi yaitu:

1. Di bidang pendidikan: membentuk manusia yang bertaqwa kepada Allah (beriman, berakhlakul karimah, berilmu pengetahuan dan mampu hidup di tengah-tengah masyarakat secara mandiri)
2. Di bidang dakwah dan pengembangan masyarakat, memberikan pelayanan dan mendorong mereka agar memahami hak dan kewajibannya sebagai umat beragama, berbangsa dan bernegara.

Dengan demikian maka pendidikan yang dikembangkan pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah membina para santri agar menjadi insan kamil. Oleh karena itu yang menjadi sasaran pendidikan adalah aspek spiritual (jiwa dan akal) dan materil (jasmani) para santri dalam suatu keseimbangan secara profesional. Pembinaan jiwa akan menghasilkan kesucian dan etika, pembinaan akal akan menghasilkan ilmu sedangkan pembinaan jasmani menghasilkan keterampilan.

Jadi arah pendidikan yang dikembangkan pesantren Ushulul Hikmah Al Ibrohimi adalah membina para santri agar memperoleh pendidikan dan

pengajaran secara berimbang, sebab tujuan yang ingin dicapai tidak semata-mata memperkaya para santri dengan penjelasan-penjelasan tetapi yang lebih penting adalah meningkatkan moral, membentuk kesadaran dan sikap yang jujur dan bermoral, serta menyiapkan santri agar hidup di tengah-tengah masyarakat secara mandiri atas dasar iman kepada Allah swt³⁵.

2. Profil Sekolah

Tabel: 4.1. Tabel Profil MTs Al Ibrohimi

o.	IDENTITAS SEKOLAH	
1.	Nama Madrasah	MTs Al Ibrohimi
2.	Alamat Madrasah	Jl. PP Al Ibrohimi 01/40 Manyarejo Kec. Manyar Kab. Gresik Provinsi Jawa Timur
3.	Nomor Telepon	(031)3955620
4.	Nama Pesantren	PP Ushulul Hikmah Al Ibrohimi
5.	Status Sekolah	Terakreditasi A
6.	SK Kelembagaan	349 Tahun 2017
7.	NSM	1212352501119
8.	NPSN	20582983
9.	Tahun Berdiri	2004
10.	Status Tanah	Sertifikat
11.	Luas Tanah	7230 M2
12.	Nama Kepala Sekolah	Muhammad Khoirur Rozi S.Pd.I
13.	SK Kepala Madrasah	M.798/C/SKG/VI2015

³⁵ Hasil Wawancara Dengan Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik

a. Visi MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik

b. Misi MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik

- 1) Mewujudkan layanan pendidikan yang bermutu dengan melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan optimal
- 2) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran yang berorientasi pada "Student Actif Learning" yang memungkinkan penempatan peserta didik tidak hanya sekedar obyek tetapi juga subyek dalam pendidikan.
- 3) Menyelenggarakan pendidikan dan pembelajaran Agama Islam yang bertumpu pada peningkatan keimanan, budi pekerti luhur serta penghayatan nilai-nilai budaya yang dipraktikan dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran yang dapat mendorong kearah pertumbuhan, perubahan, dan pembaharuan
- 5) Melaksanakan pembelajaran dengan mendayagunakan segala sarana dan prasarana yang ada sebagai laboratorium Ilmu Pengetahuan dan Keagamaan serta pembinaan Kalimatut Thoyyibah yang melahirkan perilaku sopan dan satun dikalangan siswa

1) Tujuan Pengelolaan

- 2) Tujuan pembelajaran

- [illegible]

- d. Mampu berkomunikasi dengan bahasa arab, inggris, dan mandarin.
- e. Mampu membaca Al Qur'an dengan fasih dan tartil.
- f. Mampu menghafal Al-Qur'an, Juz amma dan surat-surat pendek.
- g. Dapat bersaing dengan lulusan sekolah lain yang lebih dahulu berdiri, baik di bidang ilmu pengetahuan umum maupun ilmu pengetahuan agama, serta mencintai perjuangan islam.

4. Data Guru dan Siswa

a. Jumlah guru dan karyawan

Adapun jumlah guru dan karyawan di MTs Al Ibrohimi adalah 83 orang, dengan demikian perincian dalam tabel sebagai berikut:

Tabel: 4.2. Tabel jumlah guru dan karyawan MTs Al Ibrohimi

No.	Status	L	P	Jumlah
1.	Pegawai negeri sipil	-	-	-
2.	Guru tetap yayasan	40	33	73
3.	Guru tidak tetap	-	-	-
4.	Guru kontrak pusat	-	-	-
5.	Guru kontrak lokal	-	-	-
6.	Tata usaha	3	3	6
7.	Petugas keamanan	2	-	2
8.	Petugas kebersihan	2	-	2
	Jumlah	47	36	83

b. Jumlah siswa

Jumlah siswa MTs Al Ibrohimi secara keseluruhan yaitu 800 siswa dari kelas VII, VIII, dan IX, dengan perincian sebagai berikut:

Tabel: 4.3 Tabel Jumlah Siswa MTs Al Ibrohimi

No.	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1.	Kelas 7	169	173	342
2.	Kelas 8	124	121	245
3.	Kelas 9	79	134	213
	Jumlah	372	428	800

c. Perkembangan sekolah 8 tahun terakhir

Perkembangan sekolah di MTs Al Ibrohimi setiap tahunnya mengalami peningkatan, adapun perincian dalam 8 tahun terakhir sebagai berikut:

Tabel: 4.4 Tabel Perkembangan sekolah MTs Al Ibrohimi

Tahun pelajaran	Siswa		
	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
2014/2015	252	220	470
2015/2016	280	269	497
2016/2017	227	329	556
2017/2018	250	362	612
2018/2019	292	370	662
2019/2020	372	428	800

d. Data fasilitas madrasah

Kondisi fisik MTs Al Ibrohimi meliputi keberadaan gedung sekolah yaitu: ruang kelas, laboratorium, laboratorium komputer, ruang kesenian, perpustakaan, musholla/masjid, ruang guru, ruang kepala madrasah, ruang tamu, kamar mandi siswa dan guru, ruang UKS, ruang BP/BK, serta sarana atau media yang menjadi pendukung pembelajaran berikut rinciannya:

1. Prasarana

Tabel: 4.5 Tabel Prasarana MTs Al Ibrohimi

No.	Gedung/Ruang	Jumlah	Luas m ²	Status	Ket
1	Ruang kelas	28	32 m ²	Milik sendiri	Baik
2	Laboratorium	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik
3	Perpustakaan	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik
4	Komputer	1	32 m ²	Milik sendiri	Cukup
5	Keterampilan	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik
6	Kesenian	-	-	-	Baik
7	Musholla/ Masjid	2	240 m ²	Milik sendiri	Baik
8	Kamar mandi guru	3	9 m ²	Milik sendiri	Baik
9	Kamar mandi siswa	22	9 m ²	Milik sendiri	Baik
10	Ruang guru	2	32 m ²	Milik sendiri	Baik
11	Ruang kepala madrasah	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik
12	Ruang tamu	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik

13	Ruang UKS	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik
14	Ruang BP/BK	1	32 m ²	Milik sendiri	Baik

2. Sarana

1) Perkantoran

Tabel: 4.6 Tabel Perkantoran MTs Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Papan kalender pendidikan	1	Milik sendiri	Baik
2	Papan struktur organisasi	1	Milik sendiri	Baik
3	Papan fungsi dan tugas pengelola	1	Milik sendiri	Baik
4	Papan program kegiatan	1	Milik sendiri	Baik
5	Papan pembagian tugas mengajar	1	Milik sendiri	Baik
6	Papan data tenaga pendidik dan kependidikan	1	-	Baik
7	Papan keadaan tenpendik	1	Milik sendiri	Baik
8	Papan program kerja sarana	1	Milik sendiri	Baik
9	Papan profram kurikulum	1	Milik sendiri	Baik
10	Papan program kerja kesiswaan	1	Milik sendiri	Baik
11	Papan program kerja humas	1	Milik sendiri	Baik
12	Papan program kerja BP/BK	1	Milik sendiri	Baik
13	Meja	8	Milik sendiri	Baik
14	Lemari	4	Milik sendiri	Baik
15	Kursi	8	Milik sendiri	Baik
16	Kipas angin	3	Milik sendiri	Baik
17	Telepon	1	Milik sendiri	Baik
18	Jam dinding	2	Milik sendiri	Baik
18	Tempat sampah	1	Milik sendiri	Baik
20	Kulkas	-	Milik sendiri	Baik
21	Komputer	3	Milik sendiri	Baik
22	Printer	3	Milik sendiri	Baik
23	Box file administrasi	3	Milik sendiri	Baik
24	Cermin	1	Milik sendiri	Baik
25	Televisi	1	Milik sendiri	Baik
26	DVD player	-	Milik sendiri	Baik
27	Sound wireless	1	Milik sendiri	Baik

2) Ruang Kelas

Tabel: 4.7 Tabel Ruang Kelas MTs Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kursi siswa	800	Milik sendiri	Baik
2	Kursi guru	35	Milik sendiri	Baik
3	Meja siswa	800	Milik sendiri	Baik
4	Meja guru	35	Milik sendiri	Baik
5	Lemari	28	Milik sendiri	Baik
6	Papan panjang	28	Milik sendiri	Baik
7	Papan tulis	28	Milik sendiri	Baik
8	Tempat sampah	28	Milik sendiri	Baik
9	Jam dinding	28	Milik sendiri	Baik
10	Soket listrik	28	Milik sendiri	Baik

3) Ruang perpustakaan

Tabel: 4.8 Tabel Ruang Perpustakaan MTs Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Buku teks pelajaran		Milik sendiri	Baik
2	Buku panduan pendidik		Milik sendiri	Baik
3	Buku pengayaan		Milik sendiri	Baik
4	Buku referensi		Milik sendiri	Baik
5	Sumber belajar lain		Milik sendiri	Baik
6	Rak buku		Milik sendiri	Baik
7	Rak majalah	1	Milik sendiri	Baik
8	Rak surat kabar	1	Milik sendiri	Baik
9	Meja		Milik sendiri	Baik
10	Kursi	12	Milik sendiri	Baik
11	Lemari	1	Milik sendiri	Baik
12	Papan pengumuman	1	Milik sendiri	Baik
13	Tempat sampah	1	Milik sendiri	Baik
14	Jam dinding	1	Milik sendiri	Baik
15	Televisi	-	Milik sendiri	Baik
16	VCD Player	-	Milik sendiri	Baik
17	Kipas angin	1	Milik sendiri	Baik

4) Ruang osis

Tabel: 4.9 Tabel Ruang Osis MTs Al Ibrohimi

No	Jenis Barang	Jumlah	Status	Ket
1	Kipas angin	1	Milik sendiri	Baik
2	Jam dinding	1	Milik sendiri	Baik
3	Meja	1	Milik sendiri	Baik
4	Kursi	4	Milik sendiri	Baik
5	Lemari	1	Milik sendiri	Baik
6	Box	1	Milik sendiri	Baik
7	Kaca cermin	-	Milik sendiri	Baik
8	Kotak P3K	1	Milik sendiri	Baik
9	Papan susunan pengurus	1	Milik sendiri	Baik
10	Papan program kerja	1	Milik sendiri	Baik
11	Papan struktur organisasi	1	Milik sendiri	Baik
12	Gambar presiden dan wapres	1	Milik sendiri	Baik

Secara keseluruhan kondisi sarana dan prasarana yang ada di MTs Al Ibrohimi dalam keadaan baik sehingga hal itu sangat menjadi penunjang proses belajar mengajar di MTs Al Ibrohimi yang lebih baik sehingga lebih efektif dan efisien.

B. Deskripsi Penyajian Hasil Penelitian**1. Penyajian Data****a. Kedisiplinan Pengelolaan Kelas Di MTs Al Ibrohimi**

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan tiga orang guru yang memiliki kompetensi lebih dalam mengelola kelas, hal ini peneliti ketahui setelah mendapatkan rekomendasi langsung dari kepala sekolah perihal guru-guru yang berkompetensi di dalam mengelola kelas di MTs Al Ibrohimi, data diperoleh dari hasil observasi dan wawancara sebagai berikut ini.

Untuk mengetahui bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al

Ibrohimi peneliti melakukan observasi ketika guru sedang melakukan proses belajar mengajar di kelas yang di isi atau di *check list* pada lembaran observasi yang peneliti siapkan yang sesuai dengan kurikulum 2013 dan memiliki fungsi sebagai pengamat.

Adapun lembar observasi dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel: 4.10. lembar observasi proses belajar mengajar di kelas

No	Tahap pembelajaran	Kegiatan pembelajaran	Keterangan
1	Pendahuluan	Guru memberi salam	Ada
		Siswa meminta murid untuk merapikan bangku dan membuang sampah yang ada di sekitar siswa	Ada
		Guru menanyakan kehadiran siswa	Ada
		Guru menunjuk salah satu siswa untuk memimpin do'a memulai pembelajaran	Ada
		Selanjutnya guru melakukan apersepsi dengan mengulang materi minggu lalu	Ada
		Guru menjelaskan materi pembelajaran yang akan dibahas	Ada
2	Motivasi, menanyakan, dan mengumpulkan data	Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang membuat siswa aktif untuk mengikuti proses pembelajaran	Ada
		Selanjutnya guru menanyakan kepada siswa mengenai apa yang belum mereka pahami mengenai materi pembelajaran	Ada
		Kemudian guru meminta siswa untuk membagi beberapa kelompok dan duduk sesuai dengan kelompoknya	Ada
		Guru menjelaskan lebih rinci mengenai materi pembelajaran	Ada
		Guru memberikan teguran kepada siswa yang membuat keramaian di dalam kelas selama proses belajar mengajar	Ada

3	Kesimpulan, pembelajaran, evaluasi, dan refleksi	sedang berlangsung	
		Masing-masing kelompok diberi tugas oleh guru dan langsung dikerjakan di dalam kelas	Ada
		Siswa dan guru menyimpulkan tentang materi pembelajaran yang telah dipelajari	Ada
		Guru mengaitkan hasil pembelajaran dengan nilai spiritual/nilai moral	Ada
		Siswa diberikan soal evaluasi oleh guru	Ada
		Siswa diminta oleh guru memberikan kesan mengenai proses pembelajaran	Ada
		Guru kemudian menutup pembelajaran dengan memberikan salam	Ada

Berdasarkan hasil tabel observasi di atas menunjukkan bahwa cara guru mengelola kelas selama berlangsungnya proses pembelajaran sudah berjalan dengan efektif yang berdasarkan pada kurikulum 2013, dilihat dari proses koordinasi yang dilakukan oleh guru dan di dukung oleh siswa yang mengikuti pembelajaran meskipun ada beberapa siswa yang masih ramai sendiri atau berbicara dengan teman sebangkunya dan mengantuk selama proses pembelajaran berlangsung. Dari tabel di atas menunjukkan bahwa peran guru dalam mengelola kelas diantaranya guru memulai dengan mengarahkan siswa untuk membersihkan kelas terlebih dahulu sehingga siswa bisa lebih berkonsentrasi dan nyaman selama mengikuti proses pembelajaran, kemudian ketika pembelajaran berlangsung guru selalu memberikan iklim yang positif di kelas sehingga membuat siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, disela-sela pembelajaran yang sedang berlangsung, guru senantiasa memberikan motivasi kepada siswa dalam mengikuti proses

pembelajaran, bagi siswa yang membuat keributan guru memberikan teguran meskipun terkadang beberapa menit yang akan datang siswa akan melakukan hal yang sama kembali, dan bagi siswa yang mengantuk dan bahkan tertidur di kelas guru menyuruhnya untuk pergi berwudhu setelah keadaan sudah kondusif guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka mau dan lebih konsen untuk mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Di akhir pembelajaran guru memberikan kesimpulan dari hasil pembelajaran yang telah diikut yang kemudian di kaitkan dengan nilai spiritual/ nilai moral¹.

Adapun hasil wawancara peneliti akan bahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan kepada kepala MTs Al Ibrohimi dan tiga orang guru mata pelajaran yang memiliki kompetensi lebih di dalam mengelola kelas, untuk memudahkan proses pengolahan data, ke tiga guru kemudian kemudian peneliti tulis dengan sebutan guru 1, guru 2, guru 3.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apa arti pengelolaan kelas menurut bapak. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “Pengelolaan kelas merupakan bentuk pengaturan peserta didik dan ruang kelas yang dilakukan oleh guru kelas guna mengoptimalkan pembelajaran. Guru mengelola kelas dengan menerapkan pendidikan karakter pada diri siswa”².

Pertanyaan serupa juga peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2, dan guru 3, yaitu apa arti pengelolaan kelas menurut bapak dan ibu guru. Guru 1 menjawab sebagai berikut: “sebagai seorang guru, saya berperan penting untuk menjadi fasilitator untuk siswa selama mengikuti proses pembelajaran”.

¹ Hasil Observasi Peneliti Dengan Guru Yang Sedang Menajar Di Kelas, Di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik, Tanggal 3 Maret 2020.

² Wawancara Kepala Sekolah Di Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

Pertanyaan kedua yang peneliti ajukan pada kepala sekolah adalah apa yang bapak pahami mengenai tentang kedisiplinan pengelolaan kelas. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “ kedisiplinan akan bisa terwujud dengan cara, pertama mendisiplinkan guru terlebih dahulu yaitu dengan cara guru harus masuk sesuai dengan jam yang telah terjadwal leih ketika dalam pergantian jam mengajar, kedua meminimalisir izin keluar kelas keada peserta didik ketika kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, ketiga kepala madrasah harus selalu rajin mengontrol dan keliling kelas serta memantau selama kegiatan belajar mengajar berlangsung”⁴.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3, yaitu apa yang bapak dan ibu guru pahami tentang kedisiplinan pengelolaan kelas. Guru 1 menjawab sebagai berikut: “ caranya agar disiplin mengelola kelas dengan cara membuat struktur ke organisasian dalam kelas, setelah terpilihnya pengurus kelas langsung membuat peraturan yang bermaslahat bagi anggota kelas dan membuat kebijakan bagi semua warga kelas yang melanggar peraturan itu”. Selanjutnya guru 2 menjawab sebagai berikut: “ keadaan tertib dalam suatu kelas yang di dalamnya tergabung guru dan siswa

⁴ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020

taat kepada tata tertib yang telah ditetapkan”. Dan guru 3 menjawab sebagai berikut: “ usaha guru dan peserta didik untuk memelihara perilaku yang tidak meyimpang dan dapat mendorong siswa untuk berperilaku sesuai dengan norma, peraturan dan tata tertib yang berlaku di sekolah”⁵.

Pertanyaan ke tiga yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apa tujuan dari pengelolaan kelas menurut bapak. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “ tujuan pengelolaan kelas sendiri dilakukan dengan membuat perencanaan pengaturan pengelolaan pengajaran dan perencanaan pengaturan peserta didik sehingga tercipta suasana yang aman, menyenangkan, dan nyaman untuk belajar, sedangkan perencanaan sendiri dibuat sebelum masuk ke dalam kelas atau sebelum kegiatan belajar mengajar di mulai”⁶.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3 yaitu apa tujuan dari pengelolaan kelas. Guru 1 menjawab “ pengelolaan kelas dilaksanakan dengan menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik di sekolah dengan menerapkan beberapa prinsip yaitu kehangatan, antusias, keluwesan, penekanan hal positif dan menggunakan beberapa pendekatan”. Guru 2 menjawab: “tujuan pengelolaan kelas yang terpenting adalah meningkatkan kinerja guru, mengevaluasi kekurangan yang ada pada diri guru dan guru mampu melaksanakan pengajaran dengan baik serta menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik”. Selanjutnya guru 3 menjawab: “ tujuan pengelolaan kelas ya salah satunya yaitu agar mampu menciptakan keadaan yang optimal ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung”⁷.

Selanjutnya pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan kepada kepala

⁵ Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

⁶ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

⁷ Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

Pertanyaan ke lima yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu: “sebagai kepala sekolah yang memiliki wewenang lebih dalam kegiatan yang ada di sekolah, apakah bapak memiliki cara sendiri untuk melakukan pengawasan dalam pengelolaan kelas. Kepala sekolah menjawab: “pengawasan dilakukan dengan menerapkan beberapa teknik oleh saya kepada guru teknik tersebut biasanya yang di gunakan adalah teknik kunjungan kelas, obsrvasi kelas, interview, percakapan pribadi, dan menilai diri sendiri”¹⁰.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “selama saya bekerja di madrasah Al Ibrohimi menurut saya kedisiplinan pengelolaan kelas di madrasah ini masih relevan tidak begitu buruk karena melihat individual peserta didik pasti berbeda-beda karakter, kecerdasan dan pergaulannya tapi ya masih bisa terkontrol¹¹.

¹¹ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

Pertanyaan yang sama juga peneliti ajukan kepada guru 1, guru 2 dan guru 3. Guru 1 memberi jawaban sebagai berikut: “kedisiplinan pengelolaan kelas di sekolah ini menurut saya relevan sama dengan peserta didik di sekolah lain, karena tiap peserta didik memiliki karakter yang berbeda jadi sebagai seorang guru harus bisa menguasai keadaan kelas dan bisa berteman baik dengan peserta didik. Guru 2 menjawab sebagai berikut: “kedisiplinan di madrasah ini baik meskipun kadang ada peserta didik yang masih suka rame sendiri ataupun mengantuk di kelas tapi jika sudah saya tegur mereka kembali fokus untuk mengikuti pembelajaran. Guru 3 menjawab sebagai berikut: “adanya pembentukan organisasi di kelas ya untuk membetuk kedisiplinan selama pembelajaran tapi namanya anak-anak masih saja ada yang tidak mau mematuhi pertauran yang ada”¹².

b. Hal-hal Yang Menjadi Penghambat Dan Penunjang Dalam Pelaksanaan Kedisiplinan Pengelolaan Kelas Di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan, peneliti menemukan beberapa hal yang berkaitan dengan yang menjadi penghambat dan penunjang pelaksanaan kedisiplinan dalam pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan dua orang guru di MTs Al Ibrohimi, data diperoleh dari hasil wawancara. Adapun data yang dianalisis adalah penghambat dan penunjang pelaksanaan dalam kedisiplinan dalam pengelolaan kelas, hasil wawancara akan dibahas dengan pertanyaan-pertanyaan yang peneliti ajukan langsung kepada kepala sekolah dan dua orang guru kelas seperti berikut ini.

Pertanyaan pertama yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah

¹² Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 3 Maret 2020.

apa yang menjadi penghambat dan penunjang dalam melaksanakan kedisiplinan pengelolaan kelas. kemudian kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “penunjang dalam kedisiplinan pengelolaan kelas adalah diantaranya sarana dan prasarana sekolah, kurikulum, guru, dan peserta didik. Namun itu semua insyaallah sudah memenuhi kebutuhan para peserta didik dan adapun hal yang menjadi penghambat dalam melaksanakan kedisiplinan pengelolaan kelas adalah kurang adanya kedisiplinan guru dan ketegasan serta keberanian untuk menindak peserta didik yang kurang disiplin¹³.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 yaitu apa yang menjadi penghambat dan penunjang dalam melaksanakan kedisiplinan pengelolaan kelas. Guru 1 menjawab sebagai berikut: “yang menjadi penghambat adalah setiap warga kelas yang tidak mematuhi aturan kelas dan yang menjadi penunjang adalah salah satunya harus bisa menggerakkan agar semua warga kelas mengikuti peraturan yang sudah di tetapkan melalui permusyawaraan”. Kemudian guru 2 menjawab: “ yang menjadi penghambat dalam kedisiplinan pengelolaan kelas yaitu lingkungan fisik, kondisi sosial emosional menyangkut tipe kepemimpinan, sikap guru mulai dari suara guru dan pembinaan hubungan yang baik serta kondisi sosial organisasi menyangkut tentang faktor eksternal peserta didik”¹⁴.

Pertanyaan ke dua yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu apa saja yang menjadi kesulitan dalam melaksanakan kedisiplinan pengelolaan kelas. kemudian kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “ kesulitan itu pasti ada karena latar belakang guru dan peserta didik jelas berbeda”¹⁵.

¹³ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

¹⁴ Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tangga; 18 Juni 2020.

¹⁵ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 yaitu adakah pengaruh kedisiplinan pengelolaan kelas dalam disiplin belajar siswa. Guru 1 menjawab sebagai berikut: “ pengaruh kedisiplinan dalam pengelolaan kelas pasti jelas adanya tapi untuk menghilangkan kebiasaan peserta didik juga membutuhkan proses biasanya peserta didik yang baru nurut dan takut karena biasanya ada pengaruh dari seniornya mereka jadi ikut-ikutan sehingga siklusnya selalu berputar”. Kemudian guru 2 menjawab sebagai berikut: “ada, namun hal itu masih bersifat wajar mengingat masing-masing anak memiliki

¹⁷ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

tingkat kedisiplinan yang berbeda-beda”¹⁸.

Pertanyaan ke empat yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah adalah bagaimana solusi untuk menghadapi kesulitan dalam kedisiplinan pengelolaan kelas di mts al-ibrohimi. Kepala sekolah menjawab sebagai berikut: “ solusi itu jelas ada yaitu dengan cara selalu mengingatkan dan selalu memberikan support kepada guru maupun peserta didik agar bisa berubah lebih optimal lagi”¹⁹.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2 yaitu bagaimana solusi untuk menghadapi kesulitan dalam kedisiplinan pengelolaan kelas di mts al-ibrohimi. Guru 1 menjawab sebagai berikut: “ untuk menghadapi kesulitan harus ada kerjasama antara kepala sekolah dan para guru sebenarnya kita para guru sudah mengoptimalkan semaksimal mungkin dengan meminimalisir kegiatan pondok dengan kegiatan formal”. Kemudian guru 2 menjawab sebagai berikut: “ guru harus bekerja sama dengan pengurus pondok agar semua bisa sesuai dengan prosedur peraturan sekolah”²⁰.

Pertanyaan terakhir yang peneliti ajukan kepada kepala sekolah yaitu kesulitan bisa datang kapan saja, apakah solusi tersebut selalu efektif dalam menghadapi kesulitan yang ada. Kepala sekoah menjawab sebagai berikut: “jika komunikasi sesama guru tetap berjalan dengan baik, maka solusi yang saya berikan insyaallah akan selalu efektif”²¹.

Pertanyaan serupa peneliti ajukan kepada guru 1 dan guru 2, yang mana kedua guru tersebut kompak menjawab sebagai berikut: “ ya, efektif jika

¹⁸ Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

¹⁹ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

²⁰ Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

²¹ Wawancara Kepala Sekolah Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

sesuai dengan situasi dan kondisi”²².

C. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kedisiplinan Pengelolaan Kelas Di MTs Al Ibrohimi Manyar Gresik

Berdasarkan hasil temuan di lapangan tentang bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas, keterlibatan kepala sekolah sangat penting dalam mewujudkan pengelolaan kelas yang efektif. Hal ini juga dikemukakan oleh E. Mulyasa yang berpendapat bahwa: “Kinerja kepemimpinan kepala sekolah merupakan upaya yang dilakukan dan hasil yang dapat dicapai oleh kepala sekolah dalam mengimplementasikan manajemen sekolah untuk mewujudkan tujuan pendidikan secara efektif dan efisien, produktif, dan akuntabel²³. Manajemen sekolah yang disebutkan diatas salah satunya adalah pengelolaan kelas, adapun implementasinya dapat diketahui dari aktivitas kepala sekolah yang setiap harinya rutin memonitor proses pembelajaran di kelas, dan kepala sekolah melakukan evaluasi sendiri terhadap guru yang berkompetensi lebih dalam mengelola kelas.

Bagaimana kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi? Kedisiplinan pengelolaan kelas di MTs Al Ibrohimi. Guru serta peserta didik merupakan pihak-pihak yang sangat berpengaruh terhadap kedisiplinan pengelolaan kelas. Sebagaimana peneliti ketahui dari hasil observasi, guru yang sedang mengajar di kelas selalu memberikan iklim positif sehingga peserta didik selalu aktif dan semangat untuk mengikuti pembelajaran, kemudian guru di MTs Al Ibrohimi juga senantiasa memberikan motivasi belajar dan memberikan kesimpulan pembelajaran yang dikaitkan dengan sikap spiritual/moral. Meskipun ada beberapa peserta didik yang masih suka sibuk sendiri atau mengantuk ketika

²² Wawancara Guru Mts Al Ibrohimi, Tanggal 18 Juni 2020.

²³ E. Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), Cetakan Pertama, Hal.17.

2. Hal-hal Yang Menjadi Penghambat Dan Penunjang Pelaksanaan Kedisiplinan Dalam Pengelolaan Kelas Di Mts Al Ibrohimi Manyar Gresik

[digilib.uinsby.ac.id](#)

PENUTUP

A. Kesimpulan

- [illegible]

pengelolaan kelas jika dilihat dari sarana dan prasarannya, kurikulum, guru, peserta didik semua sudah memenuhi kebutuhan yang dibutuhkan.

B. Saran

Dari hasil kesimpulan penelitian ini maka peneliti memberikan beberapa saran diantaranya:

1. Kepada kepala sekolah dan guru agar dapat mempertahankan perannya sebagai pemimpin dan juga pendidik yang memiliki kompetensi terhadap pengelolaan sekolah dan juga pada kegiatan pengelolaan kelas yang efektif dalam proses belajar.
2. Kepada kepala sekolah, kerja sama dengan para guru dan staf juga dipertahankan agar siswa mendapatkan pelayanan yang baik dari pihak sekolah dan juga selalu semangat untuk mengikuti pembelajaran.
3. Kepada kepala sekolah dan guru untuk terus mengembangkan kemampuannya dalam memimpin dan mengelola kelas dengan baik demi kemajuan sekolah dan peningkatan kemampuan siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Moleong, Lexy Y. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya, 2002.

- Muh, Said. *Ilmu Pendidikan* . Bandung: Alaumni, 1985.
- Mulyasa. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007.
- Munawwaroh, Luthfi. *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Se-Gugus Kecamatan Pundong Kabupaten Bantul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Nasution. *Metode Research*. Jakarta: Bumi Aksara , 20009.
- Nawawi, Hadari. *Organisasi Sekolah Dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan*. Jakarta: CV Masagung, 1981.
- Nurhasnawati. *Strategi Pengajaran Micro*. Pekanbaru : Suska Pres, 2002.
- Oktaviani, Dewi Ayu. *Impelementasi Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas 2B SD Muhammadiyah Alam Surya Mentari Tahun Ajaran 2017/2018*. Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2018.
- Rachman, Aulia, dan Murniatin Agustin. “Meningkatkan Kedisiplinan Siswa Melalui Pengelolaan Kelas Di SDN 23 Pagi Palmerah Jakarta.” *Jurnal Perkotaan* 8, no. 2 (Desember 2016): 75.
- Rimm, Syvia. *Mendidik Dan Menerapkan Disiplin Pada Anak Prasekolah* . Jakarta: PT Gramedia Pustaka Umum, 2003.
- Rofiq, A. *Pengelolaan Kelas*. Malang: Depdiknas, 2009.
- Rohani, A H. *Pengelolaan Pengajaran (Sebuah Pengantar Menuju Guru Profesional)*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- S, Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan* . Jakarta: PT Rineka Cipta , 1997.
- S, Moenir H. *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia* . Jakarta : Bumi Aksara, 2000.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategi Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan* . Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Fajar Interpretama Mandiri, 2013.
- Saton, Djaman, dan Aan Komariah. *Metodelogi Penelitian Kualitatif* . Bandung : Alfabeta , 2009.
- Suprihatiningrum, Jamil. *Strategi Pembelajaran: Teori Dan Aplikasi*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Syarif, A Hamid. *Pengenalan Kurikulum Sekolah Dan Madrasah*. Bandung: Citra Umbara, 1995.

Thomas, Lickona. *Educating For Character*. Jakarta: Bumi Askara , 2015.

Tu'u, T. *Peran Disiplin Pada Perilaku Dan Prestasi Siswa*. Jakarta: Grasindo, 2004.

U, Usman M. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosda, 2010.

Warsono, Sri. "Pengelolaan Kelas Dalam Meningkatkan Belajar Siswa." *Jurnal Manajer Pendidikan* 10, no. 5 (November 2016): 345-347.

Wijaya, Cece, dan A Tabrani Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Wijaya, dan Rusyan. *Kemampuan Dasar Guru Dalam Proses Belajar Mengajar* . Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994.

Wiyani. *Manajemen Kelas*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2013.

Wiyani, Novan Ardy. *Manajemen Kelas: Teori Dan Aplikasi Untuk Menciptakan Kelas Yang Kondusif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013.

Zain, A, dan Djamarah B S. *Strategi Belajar Mengajar* . Jakarta: Rineka Cipta, 2006.